

**PELAKSANAAN DRUM-BAND
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMP NEGERI 4 SOLOK SELATAN**

**Resmi Agusti¹, Syeilendra², Yos Sudarman³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang**

ABSTRAK

The research aims to describe the implementation of activity-Drum Band and the factors inhibiting the implementation of activity-Extra Drum Band at SMP 4 South Solok. This research is descriptive qualitative research. Object of study is the students of SMP 4 South Solok who participate in extracurricular activities Drum-Band. Instruments used in this study are: Primary instrument is the researcher himself as an observer (observer), participants (actors) played a role in the insider position directly in the object under study and instrument supporting documentation in the form of results from field data recording device in the form of observations, interviews and lists camera. The results describe that in terms of the location of the school and the history of the founding of the school began to get positive response from the entire community for the betterment of education for children in the future and the community with the local administration has clearly played a role in keeping the presence of schools, either directly or indirectly directly. From the research described there are two factors that affect the: factors supporting and inhibiting factors. Limiting factor is not as decisive as the contributing factors. Seen in the field supporting the dominant factor affecting the implementation of the so-Band Drum extracurricular activities can be carried out effectively and efficiently.

Keywords: Extracurricular Drum Band in SMP-4 South Solok

A. Pendahuluan

SMPN 4 Solok Selatan adalah bagian dari penggerak dinamika sistem pendidikan nasional yang menyelenggarakan pendidikan menengah umum bagi peserta didiknya. Sebagai satuan pendidikan formal, sekolah ini juga mengambil sebagian peran dan fungsi pendidikan untuk mendidik dan melatih siswa pada bidang seni musik. Selain direalisasikan dalam konteks pembelajaran intrakurikuler secara klasikal, pelajaran seni musik juga diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas. Permasalahannya adalah keterbatasan waktu belajar, fasilitas alat kurang lengkap, serta kurangnya minat sebagian siswa untuk belajar seni musik.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk Wisuda Periode Juni 2013

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Permasalahan di atas adalah sebagian dari alasan yang melatarbelakangi perlunya penambahan waktu belajar musik di luar kelas dalam bentuk ekstrakurikuler. Berdasarkan pengalaman selaku pendidik, yang diberikan mandat dan kewenangan mengajar pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 4 Solok Selatan, maka dapat dijelaskan bahwa pada hakikatnya pelaksanaan ekstrakurikuler bidang musik memiliki hubungan timbal balik dengan pelaksanaan pelajaran Seni Budaya di dalam pembelajaran di kelas. Jika pada pembelajaran musik di kelas, guru lebih dominan bertindak sebagai sentral pembelajaran, maka pada kegiatan musik di ekstrakurikuler biasanya keaktifan dan kreativitas siswa lebih diutamakan. Hal ini dapat terjadi karena waktu belajar musik di ekstrakurikuler cukup panjang, di samping materi kegiatan yang terarah dan peserta kegiatan yang telah menyesuaikan menurut minat, bakat, maupun kegemaran siswa.

Pelaksanaan ekstrakurikuler *Drum-band* di SMPN 4 Solok Selatan sudah dimulai dari tahun 2005 sampai sekarang. Permasalahan yang muncul dari pelaksanaan kegiatan tersebut di atas yaitu disegi manajemen pengelolaan, peralatan, peserta, dan pembinaan. Dari sekian permasalahan *Drum-band* yang teridentifikasi di lapangan, yaitu terbatasnya potensi siswa untuk berkreativitas adalah bentuk persoalan yang dominan dihadapi dari waktu ke waktu. Tentunya permasalahan ini langsung berimbas kepada turun naiknya prestasi dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan ini. Melihat pada kondisi kegiatan *Drum-band* di SMP Negeri 4 Solok Selatan saat ini. Timbullah pertanyaan, “Bagaimanakah pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler *Drum-band* yang baik di SMP Negeri 4 Solok Selatan?”. Sesungguhnya pertanyaan di atas adalah sebagian tanda tanya yang ingin peneliti jawab, dalam posisi selaku guru pendidikan seni musik di SMP Negeri 4 Solok Selatan.

Tujuan penelitian yang akan dicapai mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan drum-band dan faktor-faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler drum-band di SMPN 4 Solok Selatan.

Menurut Erlisma (2007) dengan makalah berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMPN 4 Kota Solok.” Hasil penelitian yang didapatkan bahwa dasar diadakannya kegiatan ekstrakurikuler karena kurangnya waktu pembelajaran serta besarnya minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara ekstrakurikuler, terdapat hambatan-hambatan, tetapi dapat dicarikan jalan keluarnya. Disisi lain, terlihat bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ternyata masih rendah.

Yulianti (2008) dengan makalah berjudul “Penerapan Pembelajaran Musik Telempong Pacik di SMA Negeri 1 Batusangkar.” Hasil penelitian didapatkan guru seni musik melakukan pendekatan strategi persuasif kemitraan dan motivasi. Sedangkan metode yang digunakan oleh guru tersebut adalah Metode Kombinasi dan Metode Apresiasi.

Sinaga (2000:1) menjelaskan bahwa: Permainan musik *drum-band* adalah permainan musik bersama dengan menggunakan kategori instrument utama berupa alat perkusi “*drum*”. Alat musik jenis perkusi ini bisa diperinci atas *snare-drum*, *tenor-drum*, *bass-drum*, *trio-tom/three-tom* (tom-tom), dan *power-cut*.

Alat bantu pemukul drum di atas disebut *stick* atau “tongkat pemukul” dalam berbagai jenis dan ukuran. Dengan melibatkan instrument musik melodis atau “*band*” yang dipadu dengan alat musik *drum*, telah memunculkan pemaknaan drum-band sebagai gabungan alat perkusi drum dan alat tiup logam (*brass*), kayu (*woodwind*) dan *melodeon*. Namun dalam perkembangannya, alat musik melodis yang digunakan dalam permainan musik *drum-band* saat ini sudah bervariasi jenisnya.

Banoë (1984:10) juga menerangkan lagi bahwa: Permainan musik dapat disebut drum-band apabila kelompok alat musik drum dimainkan lebih dominan daripada kelompok alat musik melodis berupa alat musik tiup logam (*brass*). Jadi drum-band adalah permainan musik dengan penggabungan permainan kelompok musik ritmis dan kelompok musik melodis. Yang termasuk kelompok musik ritmis adalah musik jenis membran/selaput yang terdiri atas *snare-drum*, *bass-drum*, dan *trio-tom/three-tom (tom-tom)*, *root-tom*, *cymbal (simbal)*, dan *bell-lyra*. Sedangkan yang termasuk kelompok musik melodis adalah kelompok alat tiup logam (*brass*) seperti terumpet (*trumpet*), sangkakala (*horn*) *cornet* (kornet), trombone (*trombon*), jenis alat tiup kayu (*woodwind*) seperti *piccolo*, *flute*, *recorder*, serta jenis alat musik *melodeon* seperti *pianika*. Lebih dari itu, permainan musik *drum-band* akan menjadi lengkap apabila juga menggunakan peralatan selain alat musik atau seperti penunjang berupa *Majorett-stick* (stik tongkat pengaba mayoret), pluit (sempritan), dan *triangle*.

Berdasarkan keterangan Sinaga dan Banoë di atas, dapat dimengerti jika kegiatan bermain musik *drum-band* lebih mengutamakan peran unsur ritmis dari alat musik perkusi. Sementara unsur melodi yang disebut *band* merupakan bentuk pengiring lagu. Dengan demikian *drum-band* bisa saja dimainkan hanya dengan permainan ansambel perkusi *drum* dan tanpa *band*, namun permainan melodi band tidak bisa berdiri sendiri tanpa drum. Begitu pentingnya fungsi *drum* dalam *drum-band* karena kesan musikal perkusi dari permainan drum amat erat hubungannya dengan pembentukan formasi dan ritme langkah pemusik dalam baris-berbaris. Akibatnya kalangan angkatan bersenjata dan kepolisian di Indonesia mengadopsi permainan musik *drum-band* sebagai SATSIKLAP (Satuan Musik Lapangan), sebab memang kepantasan penampilan musik drum-band yang prima itu hanya di lapangan terbuka dalam rangka memacu semangat patriotisme dalam symbol formasi dan derap langkah baris-berbaris. Pemahaman seperti ini juga didukung oleh pendapat Marwoto (1987:10) bahwa jika ingin melihat permainan musik *drum-band* dalam arti sebenarnya, lihatlah pada saat pemusiknya memainkan musik itu dalam posisi keselarasan musik dengan melangkahkan kaki atau berjalan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Objek penelitian adalah siswa SMPN 4 Solok Selatan yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler *Drum-Band*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Instrumen Utama yaitu peneliti sendiri sebagai *observer* (pengamat), *partisipan* (pelaku) pada posisi *insider* ikut berperan langsung dalam objek yang

diteliti dan instrument pendukung berupa hasil dokumentasi dari alat pencatatan data lapangan berupa observasi, daftar wawancara dan kamera foto.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan 1) Observasi, 2) Wawancara dan 3) Dokumentasi.

C. Pembahasan

Hasil penelitian mendeskripsikan beberapa hal: a) Gambaran Umum SMPN 4 Solok Selatan, b) Kegiatan Latihan dan Ekstra *Drum Band* di SMPN 4 Solok Selatan, c) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Ekstrakurikuler *Drum Band* di SMPN 4 Solok Selatan.

Gambaran Umum SMPN 4 Solok Selatan dijelaskan bahwa Secara geografis SMPN 4 Solok Selatan terletak di Batang Lolo Nagari Pakan Rabaa Tengah Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, kira-kira 75 meter dari Jalan Raya Padang-Muara Labuh.

Sekolah ini berdiri pada tahun 1979, satu-satunya sekolah menengah pertama negeri yang berada di Pakan Rabaa saat itu di pimpin oleh Bapak Dahlan sebagai Kepala Sekolah.

Pembangunan sekolah ini dilatar belakangi dari kesadaran masyarakat setempat, terutama tokoh masyarakatnya untuk kemajuan pendidikan anak kemenakannya.

Dengan semangat yang tinggi dari tokoh masyarakat dan kerjasama yang baik dengan pemerintah setempat, sehingga masyarakat bersedia menghibahkan tanah miliknya untuk bangunan sekolah tersebut.

SMPN 4 Solok Selatan pada tahun 1979 sebelumnya SMPN Pakan Rabaa berada dilingkungan yang strategis, karena transportasi lancar, tidak jauh dari pusat kota kecamatan, sekolah ini jauh dari kebisingan jalan raya sehingga sangat mendukung untuk kenyamanan suasana belajar siswa.

Sampai saat ini pada semester dua tahun pelajaran 2012/2013 prasarana gedung yang masih digunakan adalah 18 ruang belajar yang terdiri dari 6 lokal kelas IX, 6 lokal kelas VIII dan 6 lokal kelas VII. Ruang untuk penunjang manajemen pengelolaan sekolah seperti: 1 ruangan Kepala Sekolah dan tata usaha, 1 ruang wakil kurikulum, sarana prasarana wakil kesiswaan dan Bos, 1 ruang majelis guru, 1 ruang labor, 1 ruang multi media, 1 ruang kesenian, 1 ruang bimbingan konseling, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Hol atau Aula dan pementasan, serta ruang lainnya masing-masing ruang OSIS, UKS, KOPSIS, Pramuka, Mushalla, ruang penjaga sekolah dan kantin dalam lingkungan sekolah.

Guru, Siswa dan Pengelola Sekolah di SMPN 4 Solok Selatan dapat dijelaskan bahwa Pada awal semester II tahun pelajaran 2012/2013 di SMPN 4 Solok Selatan jumlah guru PNS 30 orang, Guru PTT 2 orang, Guru Honor 3 orang dan 2 orang guru lainnya penambahan jam pengajar untuk mencukupi jam wajib sebagai syarat pembayaran tunjangan sertifikasi.

Masing-masing guru mengajarkan Bidang Studi sesuai dengan keilmuannya: Pendidikan Agama Islam 2 orang, PKN 2 orang, Bahasa Indonesia 4 orang, Bahasa Inggris 5 orang, IPA 5 orang, IPS 4 orang, Matematika 4 orang, Seni Budaya 2 oarang, Olah Raga 2 orang, TIK 2 orang, Pendidikan Alquran 2 orang dan Bimbingan Konseling 2 orang.

Kualifikasi pendidikan guru-guru yang ada di sekolah ini lebih dari separohnya sudah Sarjana Strata 1 (S-1) dalam berbagai disiplin ilmu. Dari 39 jumlah guru, 2 orang S2, 28 orang S1 dan 9 orang D3. Semua guru disamping tugas wajibnya mengajar, kegiatan sosialnya juga sangat baik, baik sesama guru-guru di sekolah (interen) atau kegiatan sosial dengan masyarakat dilingkungan sekitar sekolah (eksteren). Dibawah ini ditampilkan Tabel 2 Profil Kualifikasi dan jumlah Guru SMPN 4 Solok Selatan.

Tabel 2 : Profil Kualifikasi dan Jumlah Guru SMPN 4 Solok Selatan TP 2012-2013

No.	Guru Bidang Studi	Kualifikasi			Status Kepegawaian		
		S2	S1	D3	PNS	GTT	Honor
1.	Pend. Agama	-	2	-	1	1	-
2.	PKN	-	2	-	2	-	-
3.	B. Indo	1	2	2	4	-	1
4.	B. Inggris	-	5	-	3	-	2
5.	IPA	-	4	1	5	-	-
6.	IPS	-	4	1	4	-	1
7.	Matematika	1	2	1	4	-	-
8.	Seni Budaya	-	-	2	2	-	-
9.	Olah Raga Kesehatan	-	-	2	2	-	-
10.	TIK	-	3	-	1	-	2
11.	Pendidikan Qur'an	-	2	-	-	1	1
12.	BP	-	2	-	2	-	-

Pada semester II tahun pelajaran 2012/2013 jumlah siswa yang terdaftar di Sekolah ini berjumlah 487 orang, terdiri dari: 148 orang kelas IX, 157 orang kelas VIII dan 182 orang kelas VII.

Siswa yang bersekolah di SMPN 4 Solok Selatan pada umumnya siswa yang berdomisili di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh, di kecamatan ini bukan satu-satunya SMPN 4 Solok Selatan saja, tapi masih ada SMP dan MTSN lainnya. Diantaranya: SMPN 10 Solok Selatan, SMPN 25 Solok Selatan, SMPN 34 Solok Selatan dan 1 buah MTSN.

Walaupun begitu banyak sekolah menengah pertama yang berada di Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh namun setiap tahun ajaran baru tetap saja siswa yang mendaftarkan diri ke SMPN 4 Solok Selatan melebihi kuota yang ada.

Tabel 3: Data Siswa SMPN 4 Solok Selatan Tahun Pelajaran 2012-2013.

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	RSBI	9	14	23
	VII A	16	14	30
	VII B	17	15	32
	VII C	15	16	31
	VII D	15	16	31
	VII E	15	16	31
	Jumlah Total Kelas VII	87	91	178
II	VIII KUB	7	23	30
	VIII A	13	12	25
	VIII B	15	11	26
	VIII C	14	19	33
	VIII D	13	12	25

	VIII E	13	11	24
	Jumlah Total Kelas VIII	75	79	154
III	IX KUB	8	17	25
	IX A	14	9	23
	IX B	12	11	23
	IX C	12	10	22
	IX D	13	10	23
	IX E	14	9	23
	Jumlah Total Kelas IX	73	66	139
	Total	235	236	471

Tabel 4: Data Siswa SMPN 4 Solok Selatan yang aktif sampai Maret 2013

Umur	Kls VII		Kls VIII		Kls IX		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
12 Th	26	29	-	2	-	-	26	31
13 Th	43	50	25	36	1	3	69	89
14 Th	17	10	29	29	18	27	64	66
15 Th	6	2	19	12	32	34	57	40
16 Th	-	1	6	8	15	12	21	21
17 Th	1	-	1	7	2	9	9	2
Jumlah	93	92	80	87	73	78	246	257

Untuk Pengelolaan Sekolah, manajemen pendidikan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang saat ini dijabat oleh Bapak Yose Rizal, serta tiga orang Wakil Kepala Sekolah: Wakil Bidang Kurikulum dijabat oleh: R.N. Agustin, Wakil Bidang Kesiswaan dijabat oleh: Erniati dan Wakil Bidang Sarana dan Prasarana dijabat oleh; Rusmaneti.

Pengelolaan pendidikan di sekolah secara struktural juga memfungsikan 4 orang tenaga Tata Usaha di bidang administrasi yaitu: Murniati, Yenti Delvita, Rusmawati dan Desi Susanti, dibantu 1 orang bendaharawan rutin atas nama Yelimarni, 1 orang bendaharawan komite atas nama Yulianawati dan 1 orang bendaharawan BOS atas nama Rahmadeni. Semua kelengkapan manajerial sekolah ini belum termasuk 2 orang tenaga pelaksana (pesuruh sekolah) dan 1 orang satuan pengaman (satpam).

Satu unit manajerial sekolah yang tidak kalah pentingnya dari semua struktur yang telah disebutkan di atas adalah keberadaan guru selaku pendidik, yang mana selain bertugas mengajar, di dalam struktur organisasi sekolah merupakan dewan atau majelis. Jika dikaitkan dengan fungsinya sebagai majelis, maka guru memiliki hak berpendapat yang menentukan pengambilan keputusan penting sekolah, diantaranya pada rapat komite sekolah dengan wali murid, rapat kenaikan kelas, rapat pelaksanaan ujian akhir Nasional, hingga rapat-rapat yang secara khusus berhubungan dengan program pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar wajib dengan ketentuan yang telah di tetapkan sekolah setempat, terstruktur, terjadwal dan bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

Kegiatan ekstra sangat besar pengaruhnya terhadap sekolah dan sangat besar manfaatnya untuk siswa, terutama bagi siswa yang punya kemampuan atau bakat tertentu yang tidak bisa di kembangkan dalam proses belajar mengajar di kelas, karena itu dalam kegiatan ekstrakurikuler Insya Allah bisa dikembangkan.

Pengalaman yang penulis dapat, sebagai guru Seni Budaya, pelatih drum band, dan Observer langsung dalam penelitian ini, dapat diungkapkan bahwa tidak berlebihan jika dikatakan: **Drum Band** adalah salah satu simbol dari adanya Eksistensi SMPN 4 Solok Selatan.

Drum Band di SMPN 4 Solok Selatan dari awal tahun 2000 sudah mulai aktif, tapi kemudian pernah terhenti. Pada awal tahun 2005 pada masa kepemimpinan oleh Bapak Makhsuni yang juga alumni guru di SMPN 4 Solok Selatan dan penulis juga alumni siswa SMPN 4 Solok Selatan angkatan 85 yang sekarang guru Seni Budaya di SMPN tersebut.

Pada awal tahun pelajaran 2006 penulis diberi tugas oleh Kepala Sekolah untuk melatih siswa supaya bisa mengiringi upacara dengan musik dalam jangka pendek, dan melatih siswa untuk membentuk kelompok musik **Drum Band** dalam jangka panjang. Mulai saat itulah sampai sekarang kegiatan ekstra **drum band** masih dapat dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan **Drum-Band** di SMPN 4 Solok Selatan, perlu dipersiapkan antara lain: 1) Pemain, 2) Tempat Latihan, 3) Waktu Latihan, 4) Materi latihan, 5) Metode, 6) Dana Latihan dan 7) Persiapan Pelatih serta Tenaga Teknis.

Pelatih kegiatan **drum-band** di SMPN 4 Solok Selatan mulai tahun 2005 sampai sekarang pelatih tetap adalah guru seni budaya yang dimaksud adalah penulis sendiri.

Jujur saja penulis sebagai pelatih tetap **drum-band** di SMPN 4 Solok Selatan belum punya kemampuan dan pengetahuan banyak dalam kegiatan **drum-band**. Untuk kegiatan **drum-band** di SMPN 4 Solok Selatan biasanya tiap kali akan mengikuti lomba, latihan di bantu dengan mendatangkan pelatih atau tenaga teknis yang bisa melatih anggota lebih maksimal, dengan harapan saat lomba dapat mengambil peringkat terbaik.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler **drum-band** di SMPN 4 Solok Selatan secara garis besarnya ada 2 faktor yang mempengaruhi yaitu: Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.

Adapun faktor yang mendukung kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler **drum-band** di SMPN 4 Solok Selatan adalah: 1) Anggota **drum-band** itu sendiri merupakan faktor pendukung utama, dimana siswa tidak dipaksakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler **drum-band**, tetapi merupakan keinginan dari siswa itu sendiri, sehingga sangat membantu didalam kegiatan itu sendiri, 2) Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah SMPN 4 Solok Selatan memberikan perhatian besar terhadap kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler drum-band dimana, setiap kegiatan ekstrakurikuler disekolah diberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan, dan setiap siswa dianjurkan untuk ikut kegiatan ekstra yang ada di sekolah, bukan itu saja dalam dana kepala sekolah mendukung sesuai dengan aturan yang ada (Dana BOS), 3) Guru yang mengajar di SMPN 4 Solok Selatan semuanya memberikan dukungan terhadap kegiatan baik itu kegiatan

intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Selama ini kegiatan Ekstrakurikuler tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler, yang menjadi kegiatan pokok didalam proses belajar mengajar, buktinya banyak siswa-siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada umum siswa yang berprestasi, 4) Orang tua merupakan faktor pendukung utama dalam kegiatan belajar disekolah, baik itu kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstra drum-band pada umumnya diikuti oleh siswa yang punya bakat dan kemampuan khusus, dimana orang tua pasti, menyiapkan waktu, kesempatan dan fasilitas untuk anaknya.

Ada beberapa faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler drum-band di SMPN 4 Solok Selatan antara lain: 1) Jarak Tempuh dari lokasi SMPN 04 Solok Selatan terletak di Kecamatan Koto Parik Gadang Di Ateh Nagari Pakan Rabaa Tengah, di desa Batang Lolo, lebih kurang 75 M dari jalan raya Padang-Muara Labuh. Untuk sebagian anggota sering terlambat karena jauh, sehingga latihan kurang efektif, 2) Pelatih *drum-band* di SMPN 4 Solok Selatan mengalami kendala dimana jumlah pelatih tetap cuma satu orang, Kendala yang sangat dirasakan adalah saat proses latihan rutin, tiap hari sabtu dimana sewaktu kita latihan Melody sudah pasti pemain perkusi di tinggal dan sebaliknya, sewaktu kita latihan perkusi, melodi ditinggalkan, 3) Perlengkapan dan pengawasan alat *drum-band* di SMPN 4 Solok Selatan masih kurang optimal, karena masih banyak alat yang hilang dan rusak, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran anak untuk menjaga alat yang sudah ada dan mengembalikan alat yang dipinjamkan, 4) Kurang perhatian yang penulis maksud disini adalah: setiap kegiatan *drum-band* yang dilaksanakan di sekolah kurang mendapat perhatian dari kecamatan maupun kabupaten, penulis berharap diberi piagam untuk setiap pembina dan masing-masing anggota, karena penulis rasa ini merupakan salah satu motivasi dan semangat untuk kemajuan *drum-band* selanjutnya.

D. Simpulan dan Saran

Drum-Band merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 4 Solok Selatan yang dimulai sejak tahun 2000 sampai sekarang. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh sekolah dalam rangka pengembangan minat dan bakat siswa, salah satunya ekstrakurikuler *drum-band*. Ekstrakurikuler *drum-band* merupakan kegiatan yang paling banyak diminati siswa dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain, khususnya di SMPN 4 Solok Selatan.

Kegiatan ekstrakurikuler *drum-band* merupakan kegiatan yang rutin dilakukan bertujuan membantu: baik kegiatan itu dilingkungan sekolah seperti upacara rutin tiap hari senin, pawai alegoris, korsik upacara hari-hari besar Nasional dan mengikuti perlombaan *drum-band*.

Pelaksanaan latihan *drum-band* dilaksanakan 1 x seminggu tiap hari sabtu, materi latihan yang diberikan ada 2 yaitu: materi jangka pendek seperti: Materi-materi khusus untuk persiapan upacara rutin tiap hari senin dan upacara hari-hari besar Nasional. Materi jangka panjang seperti: materi yang diberikan pada program jangka panjang (persiapan menghadapi lomba) seperti: Latihan dasar aba-aba, latihan dasar berbaris (PBB), latihan konfigurasi, dan lain-lain.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler *drum-band* di SMPN 4 Solok Selatan ada beberapa faktor yang menghambat kelancaran kegiatan drum-band seperti: jarak tempuh, tenaga pelatih yang kurang, kurang perhatian dan pengawasan fasilitas yang tidak optimal. Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung sehingga kegiatan ekstrakurikuler drum-band di SMPN 4 Solok Selatan tetap ada sampai sekarang. Faktor pendukung tersebut seperti: Minat siswa yang tinggi, dukungan kepala sekolah, dukungan dari guru dan dukungan dari orang tua siswa.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Syeilendra, S.Kar.M.Hum dan Pembimbing II Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd

Daftar Rujukan

- Abizar, (1995). *Strategi Instruksional, Latar Belakang Teori dan Penalarannya*. Padang: IKIP Padang Press.
- Arikunto, Suharsimi, 1994. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2000. *Pendidikan Seni Musik*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunawan, Hadi. 1992. *Pelajaran Seni Musik*. Jakarta: Widya Duta
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Imran, 2010. *Kegiatan Ekstrakurikuler Drum-Band Di SMP Negeri 1 Tanjung Raya Kabupaten Agam*.
- Jama, Jalius. 2001. "Paradigma Penataan Program Studi: Model Pendekatan Sistem." *Jurnal Forum Pendidikan*. Nomor 01 XXVI Edisi Maret Tahun 2001.
- Jamalus. 1988. *Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Nawi, Marnis dan Khairani. *Panduan Menyusun Proposal Penelitian dengan Mudah*. Padang: Yajikha.
- Nirwana Herman, 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologis Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakaya.